

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Studi ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Tiga belas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks sektoral selama periode tersebut. Berdasarkan hasil analisis serta diskusi yang telah dibahas di bab IV sebelumnya, penelitian ini mencapai kesimpulan berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023. Hal ini membuktikan yakni tinggi ataupun rendahnya profit yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.
2. *Cash Flow Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023. Artinya CFR yang rendah bisa jadi disebabkan oleh investasi yang dilakukan perusahaan untuk pertumbuhan jangka panjang, yang meskipun mengurangi kas saat ini, diharapkan akan meningkatkan profitabilitas di masa depan.
3. *Non-performing loans* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023. Artinya peningkatan rasio NPL dapat mengakibatkan biaya cadangan yang lebih tinggi untuk penghapusan kredit macet, yang pada gilirannya mengurangi laba bersih bank.
4. *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan CR tinggi mungkin memiliki banyak aset lancar yang tidak diinvestasikan secara produktif, seperti kas yang mengendap, sehingga tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ROA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* : Karena DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, perusahaan perlu mempertahankan rasio utang yang optimal. Utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko finansial dan menekan profitabilitas. Perusahaan perlu memperbanyak pendanaan melalui modal sendiri atau laba ditahan untuk mengurangi ketergantungan pada utang.
2. *Non-Performing Loans (NPL)* : Meskipun NPL tidak signifikan secara statistik, risiko kredit macet tetap perlu dikelola. Tingkatkan kualitas penilaian kelayakan kredit (credit scoring) dan pemantauan debitur serta implementasikan strategi penagihan yang proaktif untuk meminimalkan kredit bermasalah.
3. *Pengelolaan Cash Flow (CFR)* : Meskipun CFR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, arus kas yang sehat tetap penting untuk operasional sehari-hari dan likuiditas jangka pendek, sehingga alokasikan kas untuk investasi yang menghasilkan imbal hasil optimal, seperti pembiayaan proyek atau instrumen keuangan berisiko rendah.
4. *Optimalisasi Current Ratio (CR)* : CR yang terlalu tinggi (likuiditas berlebih) dapat mengurangi ROA karena aset tidak produktif. Sebaliknya, CR rendah berisiko menyebabkan kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Gunakan kelebihan likuiditas untuk pembiayaan atau investasi yang meningkatkan pendapatan perusahaan.
5. Peneliti selanjutnya : Disarankan untuk menambahkan Variabel Independen lain yang relevan, seperti: Ukuran Perusahaan (Size), Efisiensi Operasional (Operating Efficiency), Good Corporate Governance (GCG), Suku Bunga. Variabel Moderasi atau Intervening seperti Manajemen Risiko, dan Kebijakan Dividen. Peneliti juga dapat menggunakan model regresi yang lebih canggih, seperti regresi panel data dengan efek tetap (fixed effects) atau efek acak (random effects), untuk mengontrol

heterogenitas antar bank dan waktu, Lakukan studi kasus pada beberapa bank untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen bank membuat keputusan terkait variabel-variabel keuangan dan dampaknya terhadap ROA.

